

PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA MENUJU KEPRIBADIAN SISWA YANG BERKARAKTER DI ERA DIGITALISASI DI PERGURUAN ISLAM TERPADU SMK DAN SMA CERDAS MURNI

Seila Rizkina¹, Syariah Hafizhoh², Dirja Hasibuan³, Mesran⁴, Sintia Ayu Widiartika⁵,
Sri Lestari⁶

^{1,5,6}) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Medan

^{2,3,4}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Medan

e-mail: seilarizkina@gmail.com¹, sarihafizhoh@gmail.com², dirjahsb20@gmail.com³,
mesranalfa@gmail.com⁴, sintia7764@gmail.com⁵, srl51452@gmail.com⁶

Abstrak

Pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar pembinaan nilai-nilai Pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu SMK dan SMA Cerdas Murni dengan jenis penelitian kualitatif berupa pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilengkapi dengan Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada rancangan perencanaan pelatihan dimulai dengan studi lapangan, solusi permasalahan, penyiapan jadwal materi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, dimanapelaksanaannya di latih oleh narasumber-narasumber yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Al Washliyah yang terdiri dari dosen prodi PIAUD dan PAI, pelatihan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat pada para siswa yang ditunjukkan dengan tingkat pre tes dan post test terhadap yang meningkat dari yang 51% rata-ratanya menjadi 63,8%. Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi pentingnya nilai-nilai pendidikan agama terhadap kepribadian siswa yang berkarakter.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Agama, Kepribadian Berkarakter, Siswa, Era Digitalisasi.

Abstract

Community service in the form of seminars fostering the values of religious education towards the personality of students with character in the digitalization era in the Perguruan Islam Terpadu SMK dan SMA Cerdas Murni with a type of qualitative research in the form of a qualitative descriptive approach, Data collection techniques used observation, interviews and documentation supplemented with Data analysis techniques namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research on the training planning design began with field studies, problem solutions, preparation of material schedules, implementation of activities, and evaluation of activities, where the implementation was trained by resource persons consisting of the Al Washliyah University Community Service Team consisting of lecturers from PIAUD and PAI study programs, This training ran smoothly and provided benefits to the students as indicated by the pre-test and post-test rates which increased from an average of 51% to 63.8%. This community service is expected to contribute to the importance of the values of religious education to the personality of students with character.

Keywords: the value of religious education, personality with character, students, the era of digitalization

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi saat ini dimana teknologi maju dapat mendorong segala aktivitas penunjang kehidupan manusia. Penggunaan media sosial dan penggunaan internet yang dapat diakses oleh siapa saja dapat memudahkan manusia dalam berinteraksi dan bekerja dimanapun dan kapanpun. Kemudahan teknologi mmeberikan banyak dampak positif dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Namun disisi lain teknologi memberikan dampak negatif langsung terhadap manusia. Penggunaan teknologi internet di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari DataIndonesia.id (2023) per januari 2023, sebanyak 212,9 juta rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terknologi internet sudah bisa dan mampu diakses oleh lebih dari 50% warga Indonesia. Dimana pada kenyataannya pengguna internet terbanyak adalah kalangan remaja yaitu sebesar 99,16% pada usia 13-18 tahun (dataindonesia.id, 2022).

Dampak besar dalam era digitalisasi dikalangan remaja diantaranya menurunnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam tindakan perilaku sehari-hari, baik di rumah, sekolah,

maupun lingkungannya yang mengakibatkan hadir dampak negatif di masyarakat yang semakin mencemaskan. Berdasarkan data yang diberikan oleh BPS: 88,99% anak 5 tahun ke atas mengakses internet untuk media sosial (katadata.id, 2023). Media Sosial saat ini menjadi momok yang menakutkan bagi para remaja, karena dalam media sosial seorang remaja mampu terpapar hla-hal prilaku negative seperti kecanduan pornografi, penyalahgunaan narkoba, tindakan penculikan, pembunuhan dan lainnya.

Siswa SMA dan SMK termasuk dalam kategori usia remaja. Problem karakter peserta didik umumnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka, seperti halnya kurangnya sopan santun, tawuran, bullying, gemar menonton pornografi, bolos, dusta. Beberapa kondisi itu menunjukkan pengetahuan saja tidak cukup berdampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal itu disebabkan pelaksanaan pembelajaran mengarah pada pengetahuan namun minim dalam mempersiapkan karakter.

Kemerosotan pendidikan nasional dalam menghasilkan manusia berkarakter sejalan dengan pendapat Ketut Sumarta yang mengungkapkan bahwa pendidikan nasional memfokuskan pada kecerdasan berpikir serta menyampingkan kecerdasan rasa, kecerdasan akhlak, dan kecerdasan batin. Pendidikan era digital berorientasi terhadap pelaksanaan pendidikan yang cakap memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan bertujuan agar metode pembelajaran menyenangkan dan mengoptimalkan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang menyertakan tiga aspek itu harus diupayakan, namun yang lebih menonjol adalah aspek pengetahuan lalu keterampilan.

Esensi pendidikan untuk menumbuhkan peserta didik sebagai individu yang berkeyakinan, berbudi pekerti, dan berkeaktifan dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat.

Dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung, (QS. al-Qalam: 4). Sedangkan ayat lain berbunyi: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah, (QS. al-Ahzab: 21).

Dari firman Allah SWT., wujud pendidik umat manusia yang mampu membangun generasi Islam dengan ciri yang melekat pada dirinya berupa pola pikir dan pola tindak yang Islamiah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini bisa dijadikan suri teladan untuk seorang pendidik. Menurut Tobroni, sifat Rasulullah yang ada pada dirinya, yaitu; 1) al-shidiq; 2) al-amanah; 3) al-tabligh; dan 4) al-fathanah. Lebih jelaskannya, Tobroni mengatakan bahwa sifat-sifat rasul, yaitu: 1) al-shidiq berarti benar, memberikan, meneguhkan, dan taat asas (rule of law), maksud benar adalah sikap seseorang yang teguh sesuai dengan kebenaran yang diyakininya dan membenarkan keyakinan orang lain; 2) al-amanah berarti terpercaya, amanah adalah sikap orang yang beriman, lawannya adalah khianat (khiyanat) yang merupakan salah satu karakter orang munafik; 3) al-tabligh berarti menyampaikan, tabligh juga dapat diartikan sebagai seorang yang menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab secara professional sehingga dapat dijalankan secara efektif dan berkualitas; dan 4) al-fathanah berarti cerdas, kecerdasan yang memadai juga karena pikiran yang bersih dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat karena di dalam dirinya tidak ada motif-motif yang terselubung atau tersembunyi untuk menyimpang dari kebenaran (Tobroni, 2010).

Pembentukan karakter merupakan proses membangun karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (personality) yang mulia. Pembangunan karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu: pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing; kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak itu bodoh (Mu'in, 2011).

Kepribadian yang berkarakter menurut Kemendikbud (dalam Muchtar dan Suryani, 2019):

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain.

2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama (kepercayaan), suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok/golongannya.
11. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sementara pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Menurut Maulana (dalam Harahap dan Isya, 2020) Pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten sebagai mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral dan etika agama menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.

Nilai-nilai pendidikan agama bahwa nilai-nilai tersebut sudah termasuk dan tercantum dalam nilai pendidikan karakter (Isnaini, 2013). Daniel Goleman menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu :

1. Responsibility (tanggung jawab),
2. Respect (rasa hormat),
3. Fairness (keadilan),
4. Courage (keberanian),
5. Honestly (kejujuran),
6. Citizenship (rasa kebangsaan),

7. Self-dicipline (disiplin diri),
8. caring (peduli), dan
9. Perseverance (ketekunan).

Pendidikan yang berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri siswa maka akan terbentuk pribadi yang berkarakter dan berwatak. Pendidikan seperti ini sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga, selanjutnya dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah/madrasah dan di terapkan secara nyata dalam masyarakat. Goleman menyatakan bahwa pendidikan nilai karakter sangat penting bagi keberhasilan hidup seseorang. 80% keberhasilan seseorang ditentukan oleh karakternya (kecerdasan emosial, social, dan spiritual) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya pelatihan untuk para siswa dalam membentuk kepribadian yang berkarakter. Oleh karena itu, dirumuskan judul “pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni”. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguraikan rancangan perencanaan pelatihan, pelaksanaan dan hasil pelatihan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para siswa agar dapat menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subjek penelitian berupa siswa SMK dan SMA Cerdas Murni. Dengan objek penelitian pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni. Yang beralamat di Jalan Beringin Pasar VII Tembung, Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi yang dilakukan pada saat proses pelaksanaan pelatihan terhadap para siswa, kemudian wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Serta dokumentasi berupa laporan raport, rencana pembelajaran, modul ajar serta foto-foto kegiatan. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Perencanaan Pelatihan

Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen prodi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam serta Pendidikan Islam Anak Usia Dini di bawah naungan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan, telah mendapat izin dari pihak Fakultas Agama Islam dan Lembaga Penjamin Mutu Universitas berupa surat tugas melakukan pengabdian. Pada tahap awal para Tim Pengabdian Masyarakat mengadakan kunjungan berupa observasi awal guna untuk melihat permasalahan serta kebutuhan pendidikan dalam bentuk pelatihan atau disebut dengan study lapangan, tentunya berdiskusi terlebih dahulu dengan yayasan dan kepala sekolah SMA dan SMK Cerdas Murni. Setelah menemukan adanya masalah pada tahap observasi awal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran maka Tim Pengabdian Masyarakat membuat pelatihan berupa pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni. Maka para Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari 4 dosen Fakultas Agama Islam segera membagi materi-materi per individu untuk menjadi narasumber dipelatihan yang akan diselenggarakan tersebut, dan *rundown* acarapun dibuat dengan sistematis, guna mempersiapkan pelaksanaan yang terbaik yang dilengkapi dengan evaluasi sehingga mencapai tujuan dari pelatihan tersebut, yang akhirnya memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Sebagaimana pada gambar di bawah. 1 di bawah ini:



Gambar. 1. Rancangan Perencanaan Pelatihan

Pelaksanaan dan Hasil Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan padahari Sabtu tanggal 29 Mei 2023 pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tatap muka. Awal pelaksanaan kegiatan

dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni. Pelatihan ini dilaksanakan di ruang AULA yang dihadiri oleh 93 siswa SMA dan 56 siswa SMK Cerdas Murni yang diawasi oleh 5 orang guru. Sebelum acara dimulai, maka kata sambutan dari wakil kepala sekolah SMA Cerdas Murni berupa ucapan terimakasih atas kehadiran Tim Pengabdian Masyarakat telah berkenan mengadakan pelatihan bagi para siswa mereka dan beliauberharap akan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter di sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Narasumber Dosen Fakultas Agama Islam Univa Medan

Materi dimulai dengan konsep diri untuk para remaja secara umum yang disampaikan langsung oleh salah satu Tim Pengabdian Masyarakat sebagai narasumber secara langsung pada acara pelatihan tersebut. Antusias para siswa ditunjukkan dengan atensi penuh serta banyaknya pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep diri tersebut. Karena selama ini pelatihan seminar mengenai konsep diri belum didapatkan oleh para siswa disekolah. Para siswa juga antusias dengan materi mengenai penggunaan internet positif.

Pemaparan materi selanjutnya adalah mengenai 18 ciri kepribadian siswa yang berkarakter. Dengan mengetahui kepribadian siswa yang berkarakter maka para siswa diharapkan mampu mengimplementasikan bagaimana seharusnya seorang siswa dalam berkepribadian. Untuk para siswa dijelaskan secara detail mengenai ciri-ciri kepribadian siswa yang berkarakter. Kemudian diberikan juga contoh-contoh dalam perbuatan atau tindakan yang bisa dilakukan oleh siswa.



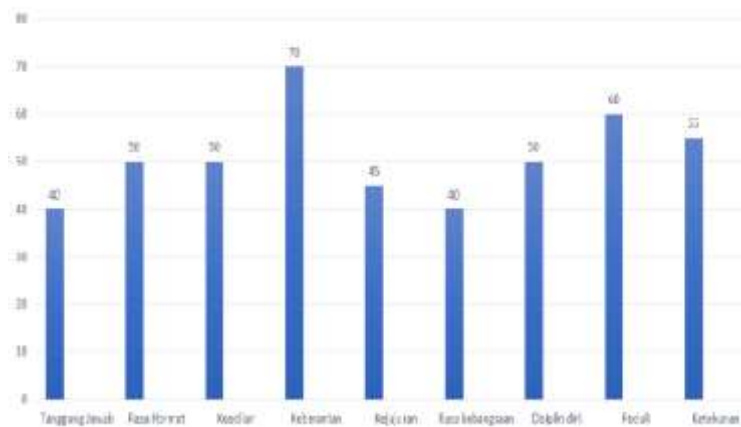
Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Agama Islam Univa Medan

Pemaparan materi selanjutnya mengenai internet positif yang mampu membangun kepribadian siswa yang berkarakter. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri seperti: “ponsel pintar teman-teman semua disini digunakan untuk apa saja?”. Jawaban dari para siswa pun beragam, mulai dari sebagai alat penunjang belajar, bermain game, media sosial hingga pembelian barang melalui situs belanja digital. Kemudian pemateri menanyakan kembali apa saja kirannya dampak negative dari penggunaan gadget yang mereka miliki, para siswa dengan antusias menjawab bahwa penggunaan gadget dapat membatasi mereka untuk bergaul secara nyata, sehingga lebih nyaman bergaul di dunia

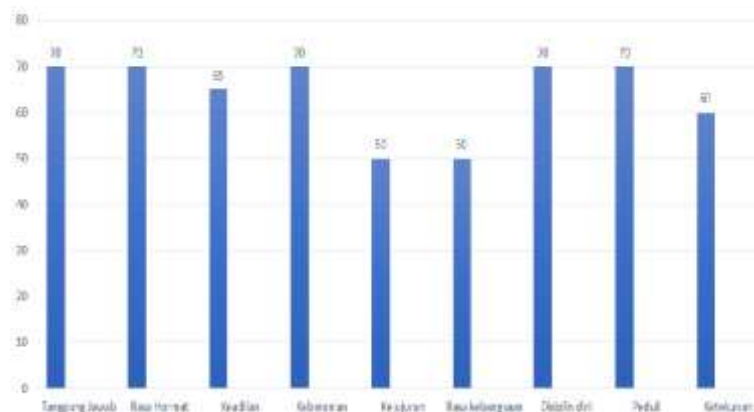
maya dari pada di dunia nyata. Hal ini juga menjadi perhatian para pemateri, bahwa penggunaan gadget sudah mampu membatasi ruang gerak para siswa dalam bersosialisasi secara langsung.

Materi terakhir yang disampaikan adalah implementasi dari nilai-nilai Pendidikan agama dalam mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter. Pemateri mengungkapkan bahwa pentingnya Pendidikan agama dalam memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Sehingga Pendidikan agama mencakup ranah tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli, dan ketekunan, dianggap mampu mencerminkan kepribadian siswa yang berkarakter.

Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi Pelatihan pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni berjalan dengan lancar dan kondusif, serta memberikan peningkatan pemahaman oleh para siswa dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter. Hal ini tergambar dalam grafik 1 dibawah ini.



Gambar 4. 1 Pre Tes Pelatihan Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Agama untuk Kepribadian Siswa Berkarakter



Gambar 5. Post Tes Pelatihan Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Agama untuk Kepribadian Siswa Berkarakter

Grafik di atas, menerangkan bahwa sebelum tahap pre test pelatihan pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni telah mengalami peningkatan yang signifikan, seperti di awal tingkat tanggung jawab sekitar 40%, rasa hormat 50%, keadilan 50%, keberanian 70%, kejujuran 45%, rasa kebangsaan 40%, disiplin diri 50%, peduli 60%, dan ketekunan 55%, dengan rata-rata nilai 51% Setelah dilakukannya tindakan pelatihan maka post tes pada pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni mengalami peningkatan pada tanggung jawab sekitar 70%, rasa hormat 70%, keadilan 65%, keberanian 70%, kejujuran 50%, rasa kebangsaan 50%, disiplin diri 70%, peduli 70%, dan ketekunan 60% dengan rata-rata nilai 63,8% Dengan demikian, disimpulkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan pembinaan nilai-nilai pendidikan agama

menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni

Mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni menunjukkan bahwa rancangan perencanaan pelatihan dimulai dengan studi lapangan, solusi permasalahan, penyiapan jadwal materi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, dimana pelaksanaannya di latih oleh narasumber-narasumber yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Al Washliyah yang terdiri dari dosen prodi PIAUD dan PAI, pelatihan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat pada para siswa SMK dan SMA Cerdas Murni. Hal ini ditujukan pada nilai pre test dan prostest yang meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembinaan, menunjukkan bahwa rancangan perencanaan pelatihan yang dimulai dari studi lapangan, solusi permasalahan, penyiapan jadwal dan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan dimana pada pelaksanaannya di latih oleh narasumber-narasumber yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Al Wasliyah yang terdiri dari dosen PIAUD dan PAI. Pelatihan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat pada para siswa dengan ditunjukkan pada perubahan nilai pre tes 51% meningkat pada post tes menjadi 63,8%.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, saran yang diajukan yaitu perlu dilakukan seminar yang berkelanjutan agar tujuan tercapainya kepribadian siswa yang berkarakter bisa dimaksimalkan. Kegiatan seminar pelatihan seperti ini juga dapat dilakukan ditingkat Pendidikan yang lain misalnya sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sehingga kepribadian yang siswa yang berkarakter bisa ditanamkan lebih awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan seminar pelatihan mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan agama menuju kepribadian siswa yang berkarakter di era digitalisasi di Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni. Terimakasih juga kepada Perguruan Islam Terpadu Smk dan Sma Cerdas Murni. untuk kami para-Tim Pengabdian Masyarakat untuk melakukan pelatihan, serta para peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Apjii: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa Pada 2023, Naik 1,17%. Diunduh Dari: <https://DataIndonesia.Id/Digital/Detail/Apjii-Pengguna-Internet-Indonesia-21563-Juta-Pada-20222023>. Tanggal 28 Mei 2023
- Harahap, S Dan Isya, W. (2020). Model Pendidikan Nilai Dan Karakter Di Sekolah. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7, No. 1 21-33
- Isnaini, M.(2013) Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah(Uin Syarif Hidayatullah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume,3 Edisi Ke-1, I
- Mu'in, Fatchul. (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik Dan Praktik. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Muchtar, A.D Dan Suryani,A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud). Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 50-57. <https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V3i2.142>
- Persentase Anak Usia 5 Tahun Ke Atas Yang Mengakses Internet Menurut Tujuan (2021). Diunduh D Remaja Paling Banyak Gunakan Internet Di Indonesia Pada 2022. Diunduh Dari: <https://DataIndonesia.Id/Internet/Detail/Remaja-Paling-Banyak-Gunakan-Internet-Di-Indonesia-Pada-2022>. Tanggal 28 Mei 2023
- Tobroni. (2010). The Spiritual Leardership: Meraih Kekokohan Spiritualitas Menggapai Keberhasilan Kepemimpinan. Malang: Umm Press.Salam Volume 18 No. 1 Halaman 1-183, Malang, Juni 2015 82